

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584

Vol. 2 No. 12 Desember 2023

**PENGARUH PENGETAHUAN TERHADAP MANAJEMEN DIRI PENDERITA
DIABTES MELITUS DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SUKARAJA**
Ajeng Setia Nesda, Yohana Kifli, Ligar Yayuk Dwi Nenda, Jenne Mandu, Vip Paramarta

Univesitas Sangga Buana

Email: ajengsetianesda_pru@yahoo.com, dr.yohanakifli@gmail.com, ligaryayuk03@gmail.com,
jennemnd@gmail.com, vip@usbypkp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara pengetahuan penderita Diabetes Mellitus (DM) dengan tingkat manajemen diri mereka di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraja. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data dari penderita DM menggunakan kuesioner terstruktur. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan penderita DM dengan tingkat manajemen diri mereka ($p < 0,05$). Selain itu, tingkat pengetahuan penderita DM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraja mayoritas berada dalam kategori cukup, dan manajemen diri mereka juga termasuk dalam kategori cukup. Penelitian ini mampu memberikan yang berharga bagi pihak kesehatan dalam pengembangan program edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan manajemen diri penderita DM, khususnya di wilayah kerja tersebut..

Kata Kunci: Puskesmas Sukaraja, Manajemen Diri, Diabetes Melitus.

Abstract

This research aims to evaluate the relationship between the knowledge of Diabetes Mellitus (DM) patients and their self-management levels in the working area of UPTD Puskesmas Sukaraja. A quantitative study was conducted by collecting data from DM patients using structured questionnaires. The results of data analysis indicate a significant influence of DM patients' knowledge on their self-management levels ($p < 0.05$). Additionally, the majority of DM patients in the working area of UPTD Puskesmas Sukaraja have sufficient knowledge, and their self-management is also categorized as sufficient. This research provides valuable insights for healthcare professionals in developing more effective educational programs to enhance the knowledge and self-management of DM patients, particularly in the specified working area.

Keywords: Puskesmas Sukaraja, Self Management, Diabetes Mellitus.

PENDAHULUAN

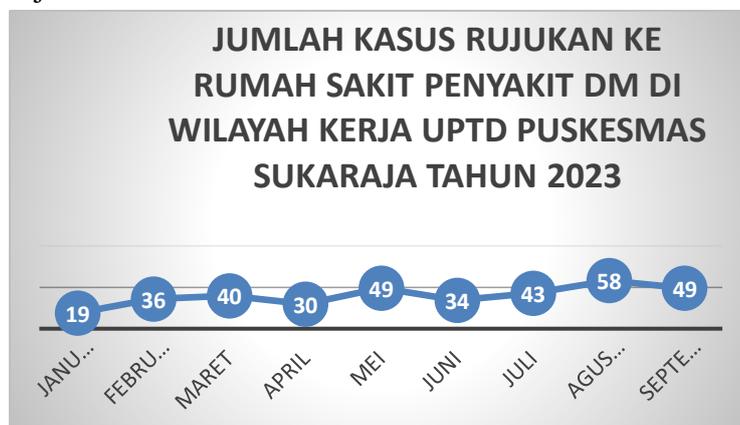
Diabetes Melitus (DM) merupakan kondisi kronik jangka panjang yang terjadi peningkatan kadar glukosa dalam darah dikarenakan tubuh tidak dapat memproduksi insulin dalam jumlah cukup atau tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Diabetes Melitus (DM) terjadi bila pankreas tidak memproduksi insulin secara cukup, glukosa dalam darah memasuki sel-sel tubuh yang dirubah menjadi energi atau disimpan menyebabkan tingginya kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia). Jika insulin dibiarkan menumpuk jangka panjang maka akan berdampak pada kerusakan organ tubuh, menyebabkan komplikasi dan mengancam penyakit lainnya seperti penyakit kardiovaskular, kerusakan saraf, gagal ginjal, amputasi, dan penyakit mata yang dapat menyebabkan kebutaan (Internasional Diabetes Federation 2021).

International diabetes federation (IDF), jumlah pasien diabetes di Indonesia mencapai 41,8 ribu orang tahun 2022. Dengan rentan usia 20-59 tahun yang terkena penyakit Diabetes Mellitus angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pasien diabetes terbanyak di Asean.

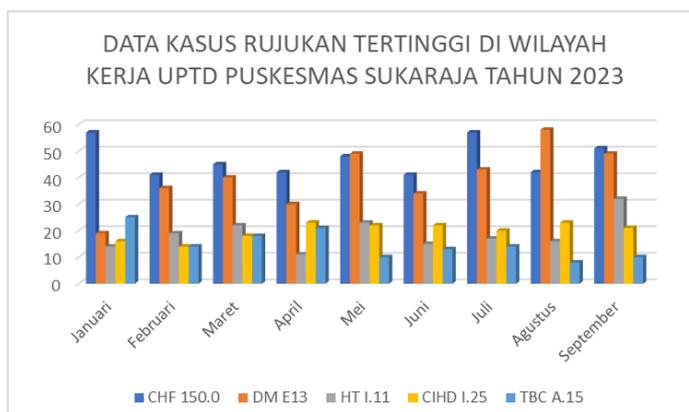
Penanganan diabetes mellitus (DM) berdasarkan konsensus Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) tahun 2015 melibatkan empat aspek utama, yakni pendidikan, kegiatan fisik, mengatur pola makan, dan intervensi farmakologis. Oleh karena itu, untuk mengelola DM secara efektif, individu perlu memiliki keterampilan untuk mengelola aktivitas sehari-hari mereka guna mengurangi dampak penyakit tersebut. Konsep ini umumnya dikenal sebagai manajemen diri pada DM. Tindakan yang mencerminkan manajemen diri pada penderita DM melibatkan adopsi pola makan yang sehat, peningkatan aktivitas fisik, penggunaan obat DM secara teratur dan sesuai jadwal, pemantauan glukosa darah secara rutin, dan perawatan kaki. Dengan melaksanakan manajemen diri dengan baik, empat pilar pengendalian DM dapat tercapai, sehingga mencegah potensi komplikasi pada penderita DM (Reka, 2021).

Diabetes Self Management Education (DSME) merupakan kegiatan yang membantu individu dengan pre-diabetes atau diabetes dalam menerapkan dan mempertahankan perilaku yang diperlukan untuk mengelola kondisi mereka secara konsisten, baik melalui pelatihan manajemen diri formal maupun di luar pelatihan tersebut, dengan tujuan untuk menunda timbulnya komplikasi. Dukungan yang diberikan dapat mencakup keterampilan, pendidikan, dan aspek psikososial (Has, 2014, seperti yang dikutip dalam Utama, 2018). Sebagai Edukator dan Konselor, perawat dapat memberikan bantuan kepada pasien dalam bentuk Supportive-Educative. Melalui pendekatan Supportive-Educative, perawat dapat memberikan edukasi dengan tujuan agar pasien dapat melakukan perawatan secara mandiri, mencapai kemampuan untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraannya (Kurniawati, 2017).

Kasus Diabetes Melitus di wilayah UPTD Puskesmas Sukaraja bisa dikatakan masih cukup tinggi. Di bawah ini adalah grafik angka rujukan kasus Diabetes Melitus dan grafik 5 penyakit terbanyak yang sering dirujuk ke Rumah Sakit.



Gambar 1. Grafik Angka rujukan kasus DM



Gambar 2. Grafik Data Kasus Rujukan

Berdasarkan data kasus rujukan di UPTD Puskesmas Sukaraja, angka dari bulan Januari sampai September Tahun menunjukkan bahwa rujukan DM cenderung meningkat setiap bulannya dan masuk kedalam 5 penyakit terbanyak yang dirujuk di UPTD Puskesmas Sukaraja. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak pasien DM yang belum stabil sehingga harus melakukan rujukan ke Rumah Sakit.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan bagaimana pengaruhnya terhadap manajemen diri pada penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi.

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Author dan tahun	Hasil Penelitian
1.	Hubungan Dukungan Keluarga Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Manajemen Diri Penderita Diabetes Melitus Peserta Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang	Afifah Nurhafni Ayati - 2023	Dalam wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu, dukungan keluarga dan peran manajemen diri penderita diabetes melitus saling berkaitan. Keluarga memberikan dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan pada penderita, mendukung proses pengobatan.
2.	GAMBARAN KADARGULA DARAH PENDERITA DIABETES MELLITUSTIPE II YANG MENDAPATKAN DIABETES SELF MANAGEMENT EDUCATION (DSME) DI DESA SUNGAIPINANG WILAYAHKERJA UPT BLUD PUSKESMAS TAMBANG	Esma Kusumayanti - 2021	Sebagian besar individu yang mengidap diabetes tipe II memiliki usia sekitar 45 tahun. Mayoritas dari mereka yang terkena diabetes tipe II adalah perempuan. Sebagian besar penderitanya memiliki tingkat pendidikan hingga SMP. Sementara sebagian besar kadar gula darah pada penderita diabetes tipe II tergolong tidak normal.
3	HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF-CARE PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KADUPANDAK KABUPATEN CIANJUR	M. Egi Nugrahat (2022)	Tingkat self-care pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah tersebut melibatkan 17 responden (58,1%). Separuh dari mereka (58,1%) menyatakan bahwa self-care mereka baik, sedangkan 13 responden lainnya (49,9%) mengungkapkan bahwa tingkat self-care mereka kurang memadai.
4	MODEL PENDIDIKAN MANAJEMEN DIRI DIABETES BERBASIS DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DENGAN PRA ULKUS DI KABUPATEN TAKALAR	Suardi (2022)	Oleh karena itu, model pendidikan manajemen diri diabetes berbasis dukungan keluarga memiliki dampak positif terhadap kualitas hidup pasien DM dengan pra-ulser di Kabupaten Takalar. Model ini dapat digunakan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas hidup bagi penderita DM.

5	HUBUNGAN MOTIVASI DIRI DAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN DIET PENDERITA DM TIPE 2 DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS BANGKINANG KOTA TAHUN 2019	Esma Kusumayanti 2023	-	Penelitian ini mengungkap- kan hubungan signifikan antara motivasi diri (nilai $p=0,000$) dan dukungan kesehatan (nilai $p=0,020$) dengan kepatuhan diet. Temuan ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pasien DM tipe 2, mendorong kepatuhan terhadap diet yang direkomendasikan, dan mempromosikan gaya hidup sehat..
---	--	-----------------------------	---	---

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber-sumber data yang digunakan adalah :

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2017), sumber primer merujuk pada sumber data yang secara langsung menyediakan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil kuesioner yang disebar oleh peneliti kepada masyarakat yang menderita Diabetes melitus saat berkunjung ke UPTD Puskesmas Sukaraja.

2. Data Sekunder

Informasi sekunder adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan, buku, majalah, seperti laporan keuangan perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku teori, majalah, dan sebagainya. Data yang berasal dari sumber sekunder ini tidak memerlukan pengolahan tambahan. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data langsung kepada peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan wawancara menggunakan kuesioner kepada seluruh responden yang sebanyak 74 responden, didapat berbagai pernyataan yang bervariasi. hasil jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner oleh responden kemudian akan dianalisis menggunakan teknik analisa dibawah ini.

1. Uji Deskriptif

		Pengetahuan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	4	5.4	5.4	5.4
	10	2	2.7	2.7	8.1
	11	2	2.7	2.7	10.8
	12	1	1.4	1.4	12.2
	13	4	5.4	5.4	17.6
	14	2	2.7	2.7	20.3
	15	11	14.9	14.9	35.1
	16	18	24.3	24.3	59.5
	17	14	18.9	18.9	78.4
	18	16	21.6	21.6	100.0
Total		74	100.0	100.0	

Manajemen Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	1	4	5.4	5.4	5.4	
	2	5	6.8	6.8	12.2	
	4	2	2.7	2.7	14.9	
	5	2	2.7	2.7	17.6	
	6	3	4.1	4.1	21.6	
	7	2	2.7	2.7	24.3	
	8	6	8.1	8.1	32.4	
	9	6	8.1	8.1	40.5	
	10	1	1.4	1.4	41.9	
	11	2	2.7	2.7	44.6	
	12	2	2.7	2.7	47.3	
	13	3	4.1	4.1	51.4	
	14	7	9.5	9.5	60.8	
	15	8	10.8	10.8	71.6	
	16	6	8.1	8.1	79.7	
	17	2	2.7	2.7	82.4	
	18	4	5.4	5.4	87.8	
	19	2	2.7	2.7	90.5	
	20	2	2.7	2.7	93.2	
	21	2	2.7	2.7	95.9	
	24	3	4.1	4.1	100.0	
	Total		74	100.0	100.0	

2. Hasil Uji Validitas

Dalam suatu riset, keabsahan suatu instrumen pengukuran dianggap tinggi apabila instrumen tersebut dapat efektif melaksanakan fungsinya dan menghasilkan data pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian dapat mengukur variabel yang dimaksud. Pada penelitian ini, validitas dinilai berdasarkan koefisien korelasi dari setiap item dalam kuesioner dibandingkan dengan nilai r tabel (0,1937).

Apabila koefisien korelasi melebihi nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item dalam kuesioner memiliki korelasi yang kuat dengan item lain dalam kuesioner tersebut, dan oleh karena itu dianggap valid, demikian juga sebaliknya. Hasil uji validitas pada penelitian ini akan dipresentasikan dalam tabel berikut:

Variabel X

Pengetahuan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 1	0,824	0,1937	Valid
Pertanyaan 2	0,505	0,1937	Valid
Pertanyaan 3	0,819	0,1937	Valid
Pertanyaan 4	0,267	0,1937	Valid
Pertanyaan 5	0,505	0,1937	Valid

Pertanyaan 6	0,256	0,1937	
Pertanyaan 7	0,400	0,1937	Valid
Pertanyaan 8	0,381	0,1937	Valid
Pertanyaan 9	0,355	0,1937	Valid
Variabel Y			
Manajemen Diri	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,212	0,1937	Valid
Pernyataan 2	0,194	0,1937	Valid
Pernyataan 3	0,596	0,1937	Valid
Pernyataan 4	0,565	0,1937	Valid
Pernyataan 5	0,221	0,1937	Valid
Pernyataan 6	0,741	0,1937	Valid
Pernyataan 7	0,201	0,1937	Valid
Pernyataan 8	0,315	0,1937	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Tabel di atas mengindikasikan bahwa nilai r hitung melebihi nilai r tabel untuk semua item pertanyaan terkait pengetahuan dan pernyataan manajemen diri pada penderita DM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner memiliki korelasi dengan skor total data yang terkumpul, menunjukkan kevalidan dan kesiapan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Reliabilitas

Setelah validitas diuji dan terkonfirmasi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pengukuran tidak mengalami kegagalan. Ini dilakukan dengan mengulangi pengukuran pada objek yang sama untuk memeriksa apakah hasilnya konsisten (stabil) atau memiliki variasi yang rendah. Dalam penelitian ini, reliabilitas dihitung menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 25 dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Keberhasilan pengujian dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Hasil uji reliabilitas dapat ditemukan dalam tabel berikut pada penelitian ini.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.607	9

Tabel 3. Uji Reabilitas Pengetahuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.822	9

Tabel 4. Uji Reabilitas Manajemen Diri

Hasil dari tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha > 0,6, dengan nilai pengetahuan sebesar 0,607 dan manajemen diri sebesar 0,822. Hal ini menandakan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, baik yang berkaitan dengan pengetahuan maupun manajemen, dapat diandalkan dan diterima dengan baik.

Setelah melalui uji validitas dan reliabilitas, yang menunjukkan bahwa kuesioner tersebut valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis lebih lanjut untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

4. Uji Regresi Liner Sederhana

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linier sederhana untuk data-data hasil kuesioner pengetahuan dan manajemen diri, dengan variable bebas adalah pengetahuan dan variable terikat adalah manajemen diri. Teknis pengolahan data menggunakan bantuan SPSS 26 for windows dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,103	,606		23,268	,000
X	,121	,046	,297	2,642	,010

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. menunjukkan hasil perhitungan dari regresi linear yang bertujuan untuk menginvestigasi dampak pendidikan terhadap manajemen diri. Analisis tersebut mengungkapkan bahwa nilai konstanta adalah 14,103, yang menunjukkan bahwa jika kita mengabaikan faktor X (pengetahuan), tingkat manajemen diri akan tetap sekitar 14,103. Koefisien X sebesar 0,121 menandakan bahwa setiap peningkatan dalam pengetahuan akan meningkatkan tingkat manajemen diri sebesar 0,121. Ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat manajemen diri pada pasien DM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraja awalnya adalah 14,103 tanpa pengaruh pengetahuan, peningkatan dalam pengetahuan akan mengakibatkan peningkatan dalam manajemen diri.

5. Pengujian Hipotesis melalui Uji Signifikansi Secara Simultas (UJI F)

Dalam upaya mengetahui apakah terjadi pengaruh secara keseluruhan variable bebas terhadap variable terikat, maka dilakukan uji F. Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F table untuk menguji signifikansi dari analisis regresi. Hasil uji F Hipotesis dapat dilihat pada table di bawah ini :

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean square	F	Sig.
Regression	39,810	1	39,810	6,980	,010 ^b
Residual	410,636	72	5,703		
Total	450,446	73			

a. Dependent Variabel : Y

b. Predictors : (Constant), X

Tabel 6. Hasil Uji F

Berdasarkan data pada Tabel 6, terlihat bahwa nilai F hitung adalah 6,980, sementara nilai F tabel untuk derajat kebebasan 0,05 adalah 4,09. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa F hitung (6,980) lebih besar daripada F tabel (4,09), dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara pengetahuan terhadap manajemen diri penderita diabetes mellitus (DM) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraja. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen diri penderita DM.

6. Pengujian Hipotesis Melalui Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t sendiri digunakan untuk menguji perbedaan efek dan perlakuan terhadap sebuah subjek. Pada penelitian ini uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak. Hasil uji t pada penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini :

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,103	,606		23,268	,000
X	,121	,046	,297	2,642	,010

Tabel 7. Hasil Uji T

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung adalah 2,642, lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,021. Selain itu, signifikansi hasil uji adalah 0,010, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pengetahuan terhadap manajemen diri penderita diabetes mellitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraja.

7. Uji Determinasi (R²)

Uji determinasi R adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Uji determinasi dapat dilakukan dengan syarat hasil uji hipotesis (uji F) memberikan nilai hasil yang signifikan. Hasil perhitungan uji determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,297 ^a	,088	,076	2,388

a. Predictors: (Constant), X

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Hasil analisis dari data pada tabel 7 menunjukkan bahwa regresi linear sederhana menghasilkan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,227, yang setara dengan 22,7%. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 22,7% dari variasi dalam manajemen diri dapat dijelaskan oleh pengetahuan. Dengan kata lain, pengetahuan memiliki dampak sekitar 22,7% terhadap manajemen diri, sementara sekitar 7,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam

penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap informasi dari penelitian, terungkap bahwa pengetahuan memiliki dampak yang signifikan pada manajemen diri individu yang menderita diabetes mellitus (DM). Temuan ini menegaskan penerimaan Hipotesis 1 (H1), menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pengetahuan dan kemampuan manajemen diri terkait diabetes mellitus pada populasi penderita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraja.

Meskipun pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan, namun hanya sebesar 29,7%, mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain selain pengetahuan yang turut memengaruhi manajemen diri penderita DM. Hasil penelitian juga secara deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penderita DM di wilayah tersebut dapat dianggap cukup, namun perlu diupayakan kegiatan peningkatan pengetahuan terkait diabetes mellitus.

Penting untuk diingat bahwa manajemen diri dalam pengendalian DM melibatkan tindakan individu, termasuk dalam aspek pengobatan dan pencegahan komplikasi. Perilaku seseorang dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Sebagai contoh, Lawrence Green dalam kajian Veronika (2022) mengemukakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (tingkat pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, dan budaya), faktor pendukung (jarak pelayanan kesehatan, status ekonomi keluarga, dan ketersediaan sarana), serta faktor pendorong (dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga/suami, dan dukungan tokoh masyarakat).

Dalam konteks ini, meskipun pengetahuan memiliki dampak signifikan, upaya peningkatan manajemen diri penderita DM sebaiknya melibatkan pertimbangan terhadap faktor-faktor lain yang turut memengaruhi perilaku kesehatan, sehingga dapat dirancang intervensi yang lebih holistik dan efektif.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan memiliki dampak pada kemampuan penderita diabetes melitus (DM) dalam mengelola diri mereka.
2. Tingkat pengetahuan penderita DM di daerah kerja UPTD Puskesmas Sukaraja dapat diklasifikasikan sebagai memadai.
3. Kemampuan manajemen diri penderita DM di daerah kerja UPTD Puskesmas Sukaraja juga tergolong memadai.

BIBLIOGRAFI

- Clara, H. (2018). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan dengan Perilaku Manajemen Diri Diabetes Melitus Tipe 2. Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan.
- Damayanti, S. (2018). Diabetes Mellitus dan Penatalaksanaan Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dewi, A. J. (2020). Pengaruh Diabetes Self-Management Education (DSME) Terhadap Perawatan Diri Pasien Luka Diabetes Melitus. Jurnal Ilmu Keperawatan, 1-21.
- Ayati, A. N., & Wijayanti, A. C. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Manajemen Diri Penderita Diabetes Melitus Peserta Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- KASUMAYANTI, E., MAHARANI, M., & APRILLA, N. (2021). GAMBARAN KADAR GULA DARAH PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II YANG MENDAPATKAN DIABETES SELF MANAGEMENT EDUCATION (DSME) DI DESA SUNGAI PINANG WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS TAMBANG. Jurnal Ners, 5(2), 51-56.
- Nugrahat, M. E., Solihin, A. H., Fazriana, E., Sunandar, K., & Pratama, O. HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF-CARE PADA PASIEN DIABETES

MELLITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KADUPANDAK
KABUPATEN CIANJUR.

- Suardi, S. (2022). MODEL PENDIDIKAN MANAJEMEN DIRI DIABETES BERBASIS DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DENGAN PRA ULKUS DI KABUPATEN TAKALAR= Model Diabetes Self-Management Education Based on Family Support on Quality of Life in Patients with Diabetes Mellitus with Pre-ulcer in Takalar Regency (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Kasumayanti, E., & Rahayu, B. (2019). Hubungan Motivasi Diri Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Diet Penderita Dm Tipe 2 Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 39-48.
- Ezeani, I., Chukwuonye, I., Onyeonoro, U., Chuku, A., & Ogah, O. (2020). Prevalence and Risk Factors for Diabetes Mellitus in a State in South East Nigeria: Results of a Population Based House to House Survey. *Current Diabetes Reviews*.
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri Ii Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia (JPKI)*.
- Gharaibeh. (2018). Diabetes Self-Care Management Practice Among Insulin Taking Patients. *Journal Of Research in Nursing*.
- Grayssa, M. D. (2021). Gambaran Self Management pada Penderita DM Tipe 2 di Salah Satu Rumah Swasta di Klaten. *Jurnal Keperawatan I Care*, 28-40.
- Haryono, R., & Susanti, B. A. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Sistem Endokrin. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hastono, S. P. (2018). Analisis Data pada Bidang Kesehatan. Depok: Rajawali Pers.
- Hidayat, A. A. (2018). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Infodatin. (2020). Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Melitus. Infodatin RI, 2-4.
- Jawa, B. D. (2021). Dataset Dinkes Provinsi Jawa Barat. Dinkes Provinsi Jawa Barat, 1-2.
- Kusnanto, P. C. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Diabetes Self Management dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus yang Menjalani Diet. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 31-42.
- Kusnanto, dkk. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Diabetes Self Management Dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Yang Menjalani Diet. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- M Tipe, & D. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Pengelolaan Diet Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Semarang. *Journal of Health Education*.
- Manurung, N. (2018). Keperawatan Medikal Bedah Jilid 1. Jakarta: Trans Info Media.
- Maria, I. (2021). Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus dan Asuhan Keperawatan Stroke. Yogyakarta: Deepublish.
- Masturoh, I., & Anggita T, N. (2018). Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Metodologi Penelitian Kesehatan. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Mulyani, N. S. (2016). Hubungan Self Management Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Kadar Gula Darah Di Rumah Sakit Kota Banda Aceh. *SEL Jurnal Penelitian Kesehatan*, 61-62.
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmala, e. (2019). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Pakpahan, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- PERKENI. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia*. Jakarta: PB PERKENI.
- Pudjibudojo, J. K., Hartanti, Aditama, L., & Rahayu, R. P. (2013). *Pencegahan dan Penanganan Diabetes Mellitus Pendekatan Medis, Farmakologis, dan Psikologis*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Rahmawati, I. J. (2021). Pengaruh Diabetes Self-Management Education Terhadap Pengetahuan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9.
- Rahmawati, Irfanita, Zufrizal, Laras. (2021). Pengaruh Diabetes Self-Management Education Terhadap Pengetahuan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9.
- Rika, T. H. (2020). Gambaran Pengetahuan Self Management Diabetes Melitus Tipe 2 (Literature Review). *Jurnal Keperawatan Siliwangi*, 65-75.
- Sherwood, L. (2014). *Fisiologi Manusia : Dari Sel ke Sistem*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryati, I. (2021). *Buku Keperawatan Latihan Efektif untuk Pasien Diabetes Mellitus Berbasis Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish .
- Suryati, I. (2021). *Buku Keperawatan Latihan Efektif Untuk Pasien Diabetes Mellitus Berbasis Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syahrum&Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Trikkalinou. (2017). *Type 2 Diabetes and Quality Of Life*. *World Journal of Diabet*
- Triwibowo, C & Pusphandani, M. E. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Veronika, dkk, (2022), Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemanfaatan Buku KIA, *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas Vol. 2, No. 1, Juni 2022, Hal. 1-9..*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.